

**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Vira Septiani

email: viraseptiani1499@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Objek dalam penelitian ini, yaitu perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode tahun 2015 sampai dengan 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah empat puluh tiga perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga puluh lima perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak mengalami suspensi selama masa penelitian. Teknik analisis data berupa analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS 22*. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *return on assets*, *loan to deposit ratio*, *non performing loan*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan jasa keuangan menjadi sarana yang mengambil peranan penting dalam kegiatan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Bank dinilai menarik bagi investor karena pada umumnya memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan lainnya. Nilai perusahaan bank dapat dinilai dari kinerjanya. Adanya kinerja bank yang baik maka akan memberikan peningkatan pada harga saham perusahaan. Peningkatan harga saham akan memberikan sinyal positif kepada pasar saham bahwa bank tersebut dalam kondisi yang baik. Indikator kinerja bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, seperti *return on assets*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan*.

Return on assets adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas jumlah aset yang digunakan. *Loan to deposit ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. *Non performing loan* merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung presentasi jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank.

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Nilai Perusahaan

Bank membutuhkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan perbankan tersebut, sebaliknya semakin rendah harga saham maka nilai perusahaan juga rendah karena kinerja perusahaan perbankan yang kurang baik. Menurut Sudana (2011: 8): “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang.” Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai harga yang sedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual.

Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Harmono (2011: 114): PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

PBV dapat menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham. Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para investor. Beberapa indikator rasio yang dapat memicu ketertarikan investor pada investasi saham di bank adalah profitabilitas, jumlah kredit, dan tingkat risiko kredit.

2. *Return on Assets*

Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki. Serta dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal perbankan karena menunjukkan bahwa manajemen bank telah mampu dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan aset secara baik. Menurut Kasmir (2011: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Pengukuran rasio profitabilitas dapat menggunakan *Return on Assets* (ROA). *Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan menggunakan aset yang tersedia. Rasio ini berguna bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi penggunaan aset di dalam perusahaan serta rasio ini menunjukkan berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Hasibuan (2009: 100): Rumus yang digunakan untuk menghitung *return on assets* adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan melihat nilai ROA, investor dapat melihat apakah perusahaan efektif dalam menggunakan aset yang tersedia dalam perusahaan. Jadi, semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat laba yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut serta semakin baik nilai PBV. Sebab, besarnya laba yang dihasilkan akan berdampak pada peningkatan pembagian keuntungan kepada para pemegang saham. Sehingga hal ini tentu meningkatkan minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan dan harga saham serta nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardimas, Wahyu dan Wardoyo (2015); dan Pantow, Murni, dan Trang (2015) yang menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *return on assets*, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₁: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan dana yang harus dikembalikan oleh pihak perbankan kepada pihak yang sudah memberikan dananya kepada pihak bank serta modal sendiri. Menurut Kasmir (2011: 290): “LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Menurut Ismail (2010: 98): Rumus yang digunakan untuk menghitung *loan to deposit ratio* adalah:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki perusahaan perbankan tersebut maupun dana yang dihimpun dari masyarakat. LDR juga dapat mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali dana yang dihimpun dari masyarakat dengan mengandalkan kredit yang disalurkan.

Rasio LDR yang tinggi menunjukkan bank tersebut meminjamkan seluruh dananya kepada nasabah dan sebaliknya, rasio LDR yang rendah menunjukkan bank tersebut memiliki kelebihan dana yang siap untuk dipinjamkan. Bank yang dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpunnya akan sangat menguntungkan karena sumber pendapatan utama bank melalui kredit. Dengan menyalurkan seluruh dana yang dihimpun dapat menimbulkan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana ingin menarik dananya. Tetapi, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank akan mengalami risiko hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Besar kecilnya LDR dapat memengaruhi nilai perusahaan, karena di dalam hal ini investor akan memilih bank yang mampu membiayai operasinya dengan modal sendiri.

Bank yang memiliki LDR yang tinggi dapat memberi sinyal kepada investor bahwa kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit yang diberikan semakin membaik. Tetapi, likuiditas bank yang tinggi dapat menurunkan cadangan likuiditas yang akan berdampak pada ketidakmampuan bank dalam menyediakan dana yang dapat ditarik oleh pihak yang sudah memberikan dananya. Pernyataan ini dapat meningkatkan risiko bank serta akan memberikan sinyal buruk kepada calon investor sehingga terjadi ketidakpercayaan investor terhadap bank yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Repi, Murni, dan Adare (2016) dan Asriyani dan Mawardi (2018) yang menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *loan to deposit ratio*, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₂: *Loan to deposit ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4. *Non Performing Loan*

Non Performing Loan (NPL) digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Menurut Ismail (2010: 226): NPL adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar sebagian ataupun seluruh kewajibannya terhadap bank seperti kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal. Menurut Kasmir (2011: 73): “Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.” Menurut Kasmir (2013: 155): Rumus yang digunakan untuk menghitung *non performing loan* adalah:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Risiko kredit adalah salah satu risiko yang dialami oleh bank yang disebabkan karena ketidakpastian pengembalian dana dari debitur dalam pengembalian kewajiban kreditnya pada bank. Buruknya kualitas kredit bank dilihat dari semakin tingginya NPL yang dikarenakan jumlah kredit bermasalahnya semakin besar sehingga risiko yang dihadapi bank semakin besar serta tingginya nilai NPL yang diperoleh akan berpengaruh terhadap penyediaan cadangan atas aset produktif yang akan mempengaruhi kinerja bank. Risiko kredit juga dapat dikatakan sebagai kredit bermasalah karena merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan sehingga adanya faktor eksternal yang melampaui kemampuan kendali debitur. Sesuai dengan ketentuan menurut Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 batas maksimum *Non Performing Loan* (NPL) secara *netto* adalah lebih dari lima persen dari total kredit maka penyelesaiannya bersifat kompleks.

Perhitungan NPL diperoleh dari jumlah kredit bermasalah (macet) dari total kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga semakin besarnya rasio NPL terhadap pinjaman yang diberikan dapat menyebabkan bank mengalami kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga mempengaruhi kinerja bank yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Pernyataan ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, Sadeli, dan Mulyanto (2018) dan Maimunah dan Fahtiani (2019) yang menunjukkan bahwa *non performing loan* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan kajian teoritis mengenai *non performing loan*, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₃: *Non performing loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* (PBV) dan variabel independen, yaitu *return on assets*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan bersifat kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui *web* resmi IDX, yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan sebanyak empat puluh tiga perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji F, dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	175	-.1130	.0397	.010179	.0209660
LDR	175	.9791	1.3922	1.032325	.0654373
NPL	175	.0000	.4730	.038074	.0664113
PBV	175	.0716	7.4587	1.453847	1.1398417
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1 digunakan data sebanyak 175 data sampel yang diperoleh dari 35 perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2019. Data menunjukkan ada perusahaan yang belum maksimal dalam pengelolaan profitabilitas sebesar -0,1130 dan ada perusahaan yang kualitas kreditnya tidak baik sebesar 0,0000. Nilai standar deviasi pada variabel *loan to deposit ratio* sebesar 0,0654373 kali. Nilai *mean* pada variabel *price to book value* sebesar 1,453847 kali. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean* menunjukkan bahwa data pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia kurang bervariasi dan sebaliknya.

2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji menunjukkan bahwa semua asumsi telah terpenuhi dan tidak ada permasalahan yang timbul.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,343	1,298		,265	,792
ROA	19,380	5,485	,296	3,533	,001
LDR	,778	1,279	,050	,608	,544
NPL	-2,504	1,294	-,156	-1,935	,055

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh model regresi seperti berikut:

$$Y = 0,343 + 19,380X_1 + 0,778X_2 - 2,504X_3 + e$$

4. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,369 ^a	,136	,117	,7789145

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah 0,369. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang lemah dan arah positif antara variabel independen dan variabel dependen. Diketahui juga nilai koefisien determinasi sebesar 0,117 atau 11,7 persen yang menunjukkan kemampuan variabel *return on assets*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* untuk menjelaskan nilai perusahaan hanya sebesar 11,7 persen. Kemudian, sisanya 88,3 persen dijelaskan oleh indikator lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 4
UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,943	3	4,314	7,111	,000 ^b
	Residual	81,906	135	,607		
	Total	94,849	138			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR, ROA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 7,111 maka model penelitian yang menguji pengaruh *return on assets*, *loan to deposit ratio*, dan *non performing loan* terhadap *price to book value* sudah tepat dan layak untuk digunakan karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan F hitung lebih besar dari F tabel (7,111 > 2,670).

6. Uji t dan Analisis Pengaruh

a. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari tingkat signifikansinya serta nilai koefisien regresi yang positif. Sehingga, menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa semakin besar *return on assets* dalam perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang didapat.

Pengaruh positif ini menunjukkan kondisi dimana *return on assets* meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat juga. Peningkatan profit dalam bank menunjukkan bahwa semakin baik produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat memicu harga saham yang meningkat. Harga saham yang tinggi di mata masyarakat itu baik sebab harga saham tinggi dipercaya dapat menghasilkan *return* yang tinggi. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit yang cukup tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata publik serta menarik investor

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *loan to deposit ratio* menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari tingkat signifikansinya. Sehingga, menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa tinggi maupun rendah *loan to deposit ratio* yang diperoleh perusahaan, maka nilai perbankan tidak akan mengalami perubahan yang signifikan.

Loan to deposit ratio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dikatakan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat tidak disalurkan ke pihak yang membutuhkan, maka *loan to deposit ratio* tersebut akan rendah sehingga tidak berpengaruh terhadap perusahaan perbankan. *Loan to deposit ratio* semakin tinggi maka return yang didapat oleh perusahaan perbankan akan semakin besar dan sebaliknya *loan to deposit ratio* yang rendah maka returnnya akan semakin kecil bahkan sampai rugi.

c. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel *non performing loan* menghasilkan nilai signifikansi yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansinya. Sehingga, menunjukkan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi maupun rendah *non performing loan* yang diperoleh perusahaan, maka tidak akan mengalami perubahan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Non performing loan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena adanya pendapatan non bunga. Perusahaan perbankan telah melakukan inovasi dalam produk maupun jasa layanan yang ditawarkan kepada nasabah, maka dari itu sumber pendapatan perusahaan perbankan tidak lagi mengutamakan kredit yang disalurkan melainkan adanya pendapatan baru seperti pendapatan non bunga. Peran pendapatan non bunga sangat diperlukan karena diperoleh dari kegiatan non kredit seperti surat-surat berharga dan penempatan dana pada bank lain. Sehingga, dapat dikatakan bahwa *non performing loan* tidak memberikan

pengaruh terhadap nilai perusahaan karena kerugian dari kredit bermasalah dapat ditutupi dengan pendapatan non bunga.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis dapat menarik kesimpulan, yaitu *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, *loan to deposit ratio* dan *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Saran dari penulis adalah (1) Sebaiknya perusahaan perbankan harus lebih baik lagi dalam mengelola jumlah dana kredit yang diberikan kepada nasabah maupun konsumen agar nilai *loan to deposit ratio* yang dihasilkan perusahaan perbankan tetap berada dalam batas minimum dan maksimum. Serta, mengelola dana pihak ketiga dengan efektif dan efisien, (2) Meningkatkan peranan permodalan dan profil risiko kredit macet. Meskipun risiko kredit dapat ditutupi oleh pendapatan non bunga, memperkecil risiko kredit bermasalah akan lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardimas, Wahyu, dan Wardoyo. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol 18, no. 1, hal.57-66.
- Asriyani, Rahma, dan Wisnu Mawardi. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Bank Umum Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, vol. 7, no. 3, hal.1-15.
- Chandrarin, Grahita. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. 2009. Malayu. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irianti, A.S. dan Saifi, M. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta

Devisa yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 50, no. 1, hal 56-64.

Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

_____. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Maimunah dan Fahtiani. 2019. Pengaruh NPL, ROA, dan CAR terhadap PBV pada Bank BUMN. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik, Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, vol. 14, no. 1, hal.19-36.

Pantow, Murni, dan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ 45. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 3, no. 1, hal.961-971.

R.I., Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.

Repi, Murni, dan Adare. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam Menghadapi MEA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 4, no. 1, hal.181-191.

Saraswati, Sadeli, dan Mulyanto. 2018. Pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Melalui Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 16, no. 2, hal.8-22.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suranto, Nangoi, dan Walandouw. 2017. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, hal.1031-1040.

www.idx.co.id